

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini diarahkan pada metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang datanya diambil melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumenter terhadap beberapa sumber. Prosedur metodologi penelitian disini tidak lepas dari paradigma penelitian yang dipakai. Metodologi penelitian yang dipakai didasarkan pada pertimbangan situasi dan kondisi yang tengah berlangsung sekarang ini. Tujuannya, mencoba menggambarkan situasi dan kondisi. Fenomena yang ada dideskripsikan terlebih dahulu kemudian dianalisis secara mendalam berdasarkan kajian teoritis.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017:3) yang dimaksud dengan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dari individu secara holistik. Dengan demikian pendekatan ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari kesatuan. Penelitian ini dirancang tidak untuk menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan atau kecenderungan yang ada, serta melakukan analisis dan prediksi tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan di waktu yang akan datang. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Kerangka konsep teoritik kompetensi guru melalui *soft skill* dikaji dan kondisi nyata di lapangan diangkat berdasarkan studi kasus kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif termasuk penelitian survei. Berdasarkan katagori tersebut maka penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan maksud bahwa pada penelitian ini mengungkapkan kejadian yang sedang berlangsung yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Winarno Surakhmad (2017:139) menyatakan sebagai berikut: pada umumnya persamaan sifat dan gejala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalkan tentang situasi yang dialami, pandangan sikap yang nampak atau suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, keinginan yang muncul, kecenderungan yang nampak dan sebagainya.

3.2 Desain Penelitian

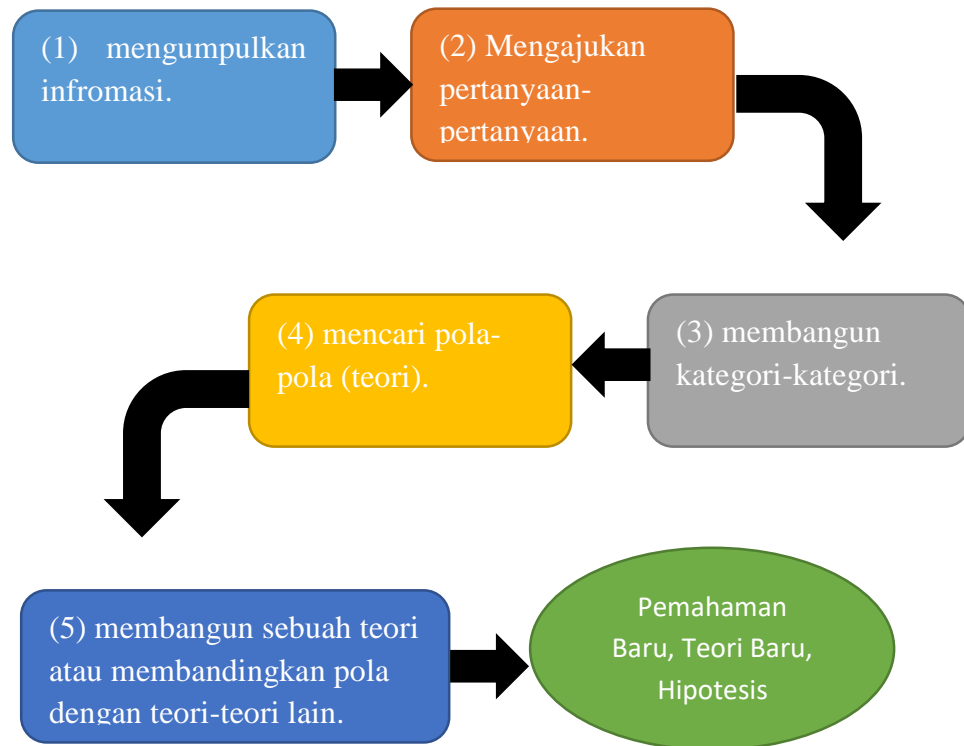
Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang artinya sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkannya dari pengalaman empiris di lapangan atau kancah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilaksanakan sebagai upaya memahami situasi tertentu dengan bentuk penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Jenis penelitian kualitatif ini adalah deskriptif, yang selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif, artinya bahwa penelitian ini bermaksud melakukan penyelidikan dengan menggambarkan keadaan objek/subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Selain itu penelitian ini menenkankan pada proses daripada hasil. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan penelitian dengan studi kasus tunggal. Studi kasus

tunggal yang dimaksud adalah menyajikan uji kritis suatu teori yang difokuskan pada sebuah sekolah yang dipilih. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada studi tentang pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa karakteristik tersebut menjiwai penelitian ini. Dengan karakteristik tersebut berarti (1) peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang mendatangi secara langsung sumber datanya, (2) mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka, jadi hasil analisisnya berupa uraian, (3) menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata hasil dan (4) melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, (5) pendekatan kualitatif mengutamakan makna yang terkandung dibalik data. Penjelasan tersebut diatas bertujuan agar penelitian kualitatif dapat sesuai dengan tujuan yang dilakukan, maka proses yang cermat yaitu data yang diperoleh harus lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya

Peneliti berusaha mendeskripsikan pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*. Rancangan ini sangat diperlukan, sebab rancangan juga dipandang sebagai tahap-tahap pelaksanaan pengumpulan data. Rancangan dapat pula diartikan sebagai pola model, bentuk konstruksi, maksud dan tujuan. Rancangan penelitian ini termasuk: (1) Penentuan fokus, (2) memasuki lokasi penelitian (3) data berupa catatan lapangan, dokumen, fotografi, (4) sumber data yaitu unsur manusia dan non manusia, sebagai informannya adalah kepala sekolah, dan guru, (5) analisis data deskriptif dengan alur analisis melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

. Lebih jelasnya langkah-langkah desain penelitian dituangkan kedalam diagram berikut:

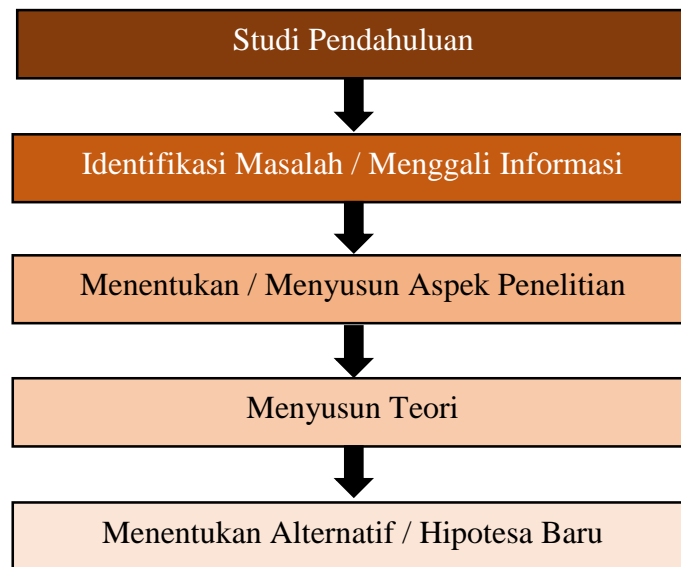


Gambar 3.1
Desain induktif dalam pendekatan kualitatif
 (Sumber: Alwasilah, "Pokoknya Kualitatif", 2003:119)

Peran teori dalam penelitian kualitatif tidak sejelas seperti dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni dengan urutan: (1) mengumpulkan informasi, (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) membangun kategori-kategori, (4) mencari pola-pola (teori), dan (5) membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori-teori lain.

Adapun desain penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut: 1) Studi Pendahuluan; 2) identifikasi masalah / menggali informasi; 3) menentukan / menyusun aspek penelitian; 4) menyusun teori; 5) menentukan alternative /

hipotesa baru. Untuk lebih jelasnya, langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti dituangkan dalam diagram berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian Menurut Peneliti

3.3 Sumber Data

Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan kompetensi guru. Dalam penelitian kualitatif ini mengharuskan peneliti berhubungan langsung dengan sumber data dan menelaah situasi tempat mereka berperilaku atau bekerja. Objek yang ditelaah dan siapa yang menjadi sumber data sangat tergantung pada teori yang digunakan. Sumber data digali dari empat sumber yaitu: (1) Kepala sekolah, dan guru; (2) Arsip dan dokumen, berupa arsip-arsip photo, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*; (3) tempat dan

peristiwa berupa kegiatan sekolah, lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang tersedia, serta kaitannya dengan pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*.

3.4 Alat Pengumpul Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data, tetapi dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, seperti yang diuraikan di bawah ini:

3.4.1. Wawancara

Satori dan Komariah (2019:130) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Sejalan dengan pendapat tersebut Esterberg (Sugiyono:2019:72) mendefinisikan wawancara sebagai berikut : *a meeting of two persons to exchange on formation and idea throught question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan secara mendalam guna memperoleh informasi secara mendalam. Dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden. Selain itu dilakukan tidak secara formal dengan maksud untuk menggali pandangan, motivasi, perasaan dan sikap dari informan.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari guru yang berperan secara langsung dalam peranannya sebagai guru di sekolah tersebut. Selanjutnya

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai misalnya kepala sekolah, dan guru. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud informan tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya.

Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, atau sering pula disebut dengan *internal sampling*, yaitu sampel atau informan yang dipilih bukan untuk mewakili populasi tetapi mewakili informasinya dan masalahnya secara mendalam sehingga dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak penyelenggara sekolah, yaitu: kepala sekolah, dan guru, mengenai pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*. Dipilihnya cara ini karena didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini adalah merupakan studi kasus, sehingga bukan hanya sekedar menetapkan siapa yang diobservasi, diwawancarai, tetapi juga menetapkan konteksnya, kejadiannya dan prosesnya. Oleh karena itu pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam memperoleh data.

3.4.2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terfokus dan selektif. Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap aktivitas dan efektivitas implementasi sumber daya manusia.

Observasi partisipasi merupakan seperangkat strategi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan mereka (Satori dan Komariah, 2019 : 117). Menurut Sugiyono (2019:64) mengemukakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya

Disamping itu, metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum sekolah, seperti gedung sekolah, perpustakaan, kantor dan sebagainya. Selain itu, informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi sekolah guna memperoleh data yang kongkrit tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat kegiatan sekolah. Program

strategis yang sudah ditetapkan apakah benar sudah dilaksanakan dilihat kenyataannya secara langsung. Pencatatan dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis tentang pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2019:82) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan studi pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill* dan data lainnya yang mendukung atau dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik.

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (Lincoln & Guba, 2016). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses

dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Kategori	Sub Kategori	Fokus/Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Kode Informan
Pengembangan Kompetensi Guru melalui <i>Soft Skill</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap	Kompetensi Guru melalui <i>Soft Skill</i>	1. <i>Critical Thinking</i> (Befikir Kritis) Meliputi: 1) merumuskan pokok-pokok permasalahan; 2) mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah; 3) memilih argumen logis, relevan dan akurat; 4) mendeteksi bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda; dan 5) menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan. 2. <i>Collaboration</i> (kolaborasi) Meliputi: Tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan tujuan tertentu. b) Menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda c) Mampu bekerja efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam d) Mampu berkompromi dengan	a. Observasi b. Wawancara c. Studi Dokumentasi	KS G.1 G.2 G,3

Kategori	Sub Kategori	Fokus/Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Kode Informan
		<p>anggota yang lain dalam tim demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.</p> <p>3. <i>Creativity</i> (Kreatifitas) Meliputi: kelancaran (<i>fluency</i>), keluwesan (<i>flexibility</i>), dan keaslian (<i>originality</i>) dalam pemikiran, rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.</p> <p>4. <i>Communication</i> (Komunikasi) Meliputi: berdiskusi, mencari informasi, menganalisis, mengevaluasi data serta membuat laporan.</p>		
	Hasil Belajar Peserta Didik	<p>Ranah Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Pemahaman (<i>Comprehension</i>) 3. Penerapan (<i>Aplication</i>) 4. Analisis (<i>Analysis</i>) 5. Menciptakan, membangun (<i>Syntesis</i>) 6. Evaluasi (<i>Evaluation</i>) <p>Ranah Afektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan (<i>Receiving</i>) 2. Sambutan 3. Sikap Menghargai (<i>Apresiasi</i>) 4. Pendalaman (<i>Internalisasi</i>) 5. Penghayatan (<i>Karakterisasi</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi Dokumentasi 	<p>KS</p> <p>G.1</p> <p>G.2</p> <p>G.3</p>

Kategori	Sub Kategori	Fokus/Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Kode Informan
		Ranah Psikomotor 1. Keterampilan bergerak dan bertindak Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal		
	Hambatan Pengembangan Kompetensi Guru melalui <i>Soft Skill</i>	hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan pengembangan kompetensi guru melalui <i>soft skill</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik	a. Observasi b. Wawancara c. Studi Dokumentasi	KS G.1 G.2 G.3
	Upaya Pengembangan Kompetensi Guru melalui <i>Soft Skill</i>	Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan pengembangan kompetensi guru melalui <i>soft skill</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik	a. Observasi b. Wawancara c. Studi Dokumentasi	KS G.1 G.2 G.3

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Dalam model analisis ini, terdapat tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses siklus. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika diperlukan. Data-data yang tidak terpakai dibuang,

sehingga peneliti lebih fokus pada data yang tereduksi.

Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*, selanjutnya dianalisis dan dihubungkan dengan metode dalam proses penyusunan, analisis, efektivitas, implementasi, dan sumbangan tentang pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*. Oleh karena itu, peneliti memilih data yang relevan dan bermakna yang akan peneliti sajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*.

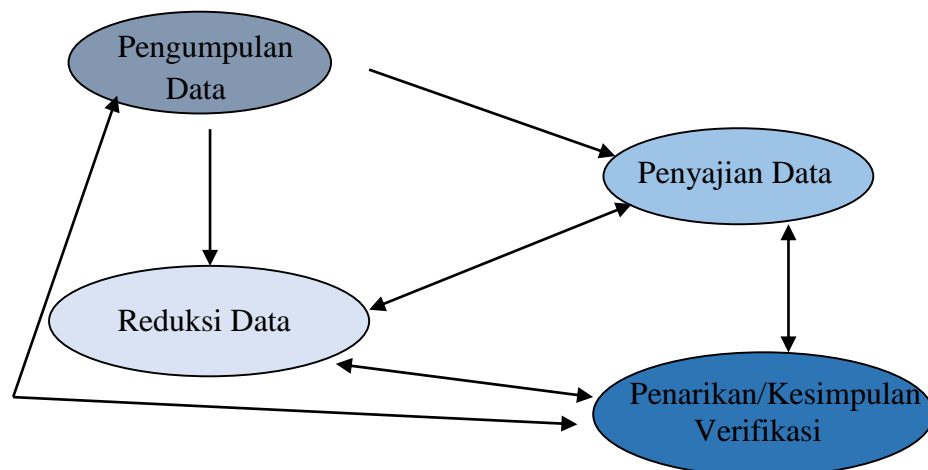
Reduksi data dalam penelitian ini hakikatnya adalah menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data dari lapangan dalam kaitannya dengan pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*. Adapun yang dijadikan pedoman dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap, catatan ini terdiri dari deskriptif dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting tentang pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*.
3. Reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini dilengkapi dengan faktor pendukung antara lain metode, skema, bagan tabel

dan sebagainya.

4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara atau sering disebut penemuan penelitian.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
6. Dalam merumuskna kesimpulan akhir, agar dapat menghindari dari unsur subyektif dilakukan upaya: melengkapi data-data kualitatif dan mengembangkan *Inter subyektivitas* melalui diskusi dengan orang lain.

Upaya memperjelas proses pelaksanaan analisis model interaktif dibawah ini disajikan skema sebagai berikut:



Gambar 3.3 Analisis Model Interaktif

Penelitian kualitatif strategi/pendekatannya adalah induksi-konseptualiasi, peneliti bertolak dari fakta empiris untuk membangun konsep, hipotesis, dan teori. Dari fakta ke konsep merupakan suatu gerak melintas ke tingkat abstraksi yang

lebih tinggi, yang sering disebut proses pemaknaan. Ada lima jenis analisis data yang dapat dipergunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) analisis domain (*domain analysis*), (2) analisis taksonomi (*taxonomic analysis*), (3) analisis komponensial (*componential analysis*), (4) analisis tema kultural (*discovering analysis themes*), dan (5) analisis komparasi konstan (*constant comparative analysis*).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi dengan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Domain (*domain analysis*) yaitu upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis naskah hasil wawancara, dokumen-dokumen tentang peran pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill* dan hasil observasi implementasi program-program strategisnya untuk kemudian memperoleh domain-domain yang ada di dalamnya.
2. Analisis Taksonomi (*Taxonomy Analysis*), yaitu peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa. Dalam hal ini peneliti memahami domain-domain pada penyusunan, analisis yang digunakan, efektivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi, dan sumbangan peran

pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*, kemudian berusaha merinci menjadi bagian yang lebih khusus lagi dan seterusnya.

Dalam penelitian kualitatif harus dilakukan uji keabsahan atau kesahihan data. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dilakukan verifikasi data tersebut. Verifikasi adalah upaya pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam kaitan ini Nasution S (2008:114-124) menjelaskan bahwa tingkat kebermaknaan suatu hasil penelitian kualitatif tergantung pada : *kredibilitas (validitas internal)*, *transferabilitas (validitas eksternal)*, *dependabilitas (reliabilitas)*. Untuk itu penelitian ini juga diarahkan untuk dapat memenuhi kriteria tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Kredibilitas (validitas internal)*

Kredibilitas (validitas internal) merupakan ukuran tentang data yang dikumpulkannya, maka dalam penelitian kualitatif bahwa *kredibilitas* itu menggambarkan kecocokan antara konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden atau sumber data di lapangan. Oleh karena itu agar dapat tercapai aspek kebenaran (*the truth value*) hasil penelitian dan dapat dipercayai, maka upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut :

- a. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan

pandangan orang lain.

- b. Trianggulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, trianggulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.
- c. Trianggulasi teori, pengecekan data dilakukan dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

2. *Dependability (reliabilitas)*

Dependability (reliabilitas) merupakan kriteria untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau tidak, maka perlu diaudit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti.

3. *Transferabilitas*

Transferabilitas disebut juga validitas eksternal, yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat atau situasi yang berbeda. Dengan kata lain *transferabilitas* ini disebut juga sebagai generalisasi. Menurut

Nasution (2008:118), bagi peneliti kualitatif, *transferabilitas* hasil penelitian tergantung pada si pemakai, yakni sampai sejauh manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul, sebelum disimpulkan diuji dulu tingkat kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa kondisi, sebagai upaya mencapai tingkat validitas dan kredibilitas data hasil penelitian yang tinggi. Keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui *check-recheck*, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat kriteria pengujian, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas (Satori dan Komariah, 2009: 100-101).

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap. Penelitian dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai penyusunan tesis. Waktu penelitian dilakukan dari Bulan Oktober 2023 sampai Bulan Juni 2024, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan									
		Bulan									
		Okt	Nov	De	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	
1	Pengajuan judul										
2	Pendaftaran Seminar										
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian										
4	Pengambilan SK Pembimbing										
5	Pelaksanaan penelitian lapangan										
6	Penyusunan Tesis										